

Article

Hubungan Kontrol Diri Dengan Tindakan Agresivitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 12 Kota Batam

Aminah Aatinaa Adhyatma¹, Erika Fariningsih², Aditya³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Awal Bros, Batam

SUBMISSION TRACK

Received: October 28, 2023

Final Revision: November 14, 2023

Available Online: November 16, 2023

KEYWORDS

Kontrol Diri, Remaja, Agresivitas, Penggunaan Media Sosial

CORRESPONDENCE

Phone: 081399945559

E-mail: atina.adhyatma1901@gmail.com

A B S T R A C T

Background : In 2022, almost 89.15% of the population in Indonesia is connected to the Internet. The use of social media is highest among adolescents aged 13 - 18 years, but social media does not only have a positive impact but there are negative impacts, especially in the form of verbal aggressiveness. **Method** : This type of research is quantitative research with a cross sectional approach, samples were taken using simple random sampling. The measuring instrument uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis using Spearman Rank's test **Result** : The results describe from 75 respondents, about 16% of adolescents have a high level of self-control, 50.7% have a sufficient level of self-control, and 33.3% have a low level of self-control and about 30.7% of adolescents show positive aggressive behavior in using social media, while 69.3% show negative aggressive behavior. Statistical analysis shows that there is a significant relationship between level of self-control and aggressive behavior in using social media among adolescents in SMA Negeri 12 Batam City.

I. PENDAHULUAN

Media sosial di Indonesia mulai dengan cepat berkembang mengikuti perkembangan akses internet ditambah dengan perkembangan infrastruktur internet di Indonesia seperti meningkatnya akses wifi, jaringan fiber dan lain sebagainya. Pada tahun 2022 terdapat 210,026,769 juta jiwa masyarakat Indonesia yang terhubung dengan jaringan internet dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 272,682,600 juta jiwa yaitu sebesar 77,02% dan sebanyak 89,15% aktivitas yang dilakukan pengguna dengan mengakses layanan media sosial seperti Facebook (68,36%) dan Youtube

(63,02%), adapun media chatting online memiliki persentase sebesar 73,86% dan layanan yang sering diakses seperti Whatsapp (98,07%), facebook Messenger (47,12%), instagram (86,05%), tiktok (70,08%) dan lain-lain (Nurhanifa, Widiyanti, and Yamin 2020).

Berdasarkan usia, pengguna internet dengan usia 13-18 tahun memiliki persentase paling tinggi sebesar 99,16%, usia 19-34 tahun sebesar 98,64%, usia 35-54 tahun sebesar 87,30%, usia 5-12 tahun sebesar 62,43% dan usia 55 tahun ke atas sebesar 51,73%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja merupakan konsumen potensial pengguna layanan internet di Indonesia (APPJII 2022).

Berdasarkan data We Are Social (2021) di Indonesia terdapat pengguna Media Sosial Aktif sebanyak 191,4 juta jiwa (68,9%) dari jumlah populasi di Indonesia dan kelompok usia 13-18 tahun yang termasuk pengguna terbanyak. Di Indonesia terdapat 269 kasus terkait dengan UU ITE, terdapat 210 kasus pengguna media sosial yang berkaitan dengan pencemaran nama baik, 162 kasus penghinaan, 76 kasus ujaran kebencian (Hootsuite and we are social, 2022). Perilaku agresivitas verbal merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam, atau membahayakan orang lain seperti fitnah, pencemaran nama baik, pemerasan, atau ujaran kebencian. (Sentana and Kumala 2021).

Kontrol diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas verbal seseorang, dimana kontrol diri merupakan faktor internal penghambat pelepasan kecenderungan respons agresivitas. Terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol kognitif, kontrol keputusan, dan kontrol perilaku. (Sekar 2021).

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kepada 10 siswa SMA Negeri 12 Kota Batam, Sebagian besar siswa – siswi berusia rata-rata 18 tahun (70%), durasi penggunaan handphone paling banyak menjawab > 5 jam (58,3%), berdasarkan media sosial yang paling sering digunakan adalah Whatsapp (83,3%), Instagram (66,7%), Facebook Messenger (25%), TikTok (75%), Twitter (8,3%). Adapun tujuan dari penggunaan media sosial paling tinggi menjawab untuk sarana mencari informasi (83,3%), sebagian besar dari mereka apabila menemukan konten negatif akan ada rasa ingin mengomentari sebanyak (83,3%), dan konten negatif yang pernah muncul sebanyak (75%) diantaranya yaitu seperti perkelahian, pembulian, kekerasan hingga pornografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kontrol diri dengan tindakan agresivitas penggunaan media sosial pada remaja.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dimana waktu pengukuran dan observasi data variabel independen dan variabel dependent dilakukan secara bersamaan dalam tahap pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 12 Kota

Batam yang berjumlah 280 siswa terdiri dari 2 Kelas IPA dan 4 Kelas IPS. Sampel penelitian ini terdiri dari 75 siswa kelas XI SMA Negeri 12 Kota Batam. Teknik sampling yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu dimana teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Seluruh sampel memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan penentuan kriteria sampel untuk mengurangi bias hasil penelitian, berikut kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel :

- 1) Remaja memiliki akun media sosial dan aktif menggunakannya
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Remaja sehat jasmani dan rohani

Kriteria eksklusi, dimana subjek yang tidak dapat mewakili sampel penelitian ialah :

- 1) Remaja yang bukan merupakan kelas XI SMA Negeri 12 Kota Batam
- 2) Remaja yang tidak memiliki handphone
- 3) Remaja yang tidak bisa menyelesaikan rangkaian penelitian dan berhalangan hadir.

III. HASIL

Responden pada penelitian ini berjumlah 75 siswa – siswi SMA Negeri 12 Kota Batam dengan gambaran sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 12 Kota Batam

Umur	Frekuensi (n)	Persentase
16 – 18 Tahun	54	72%
19 – 21 Tahun	21	28%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat dari segi usia, bahwa sebagian besar responden berusia 16-18 tahun yaitu sebanyak 54 responden (72%) dan responden yang berusia 18-21 tahun sebanyak 21 responden (28%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di SMA Negeri 12 Kota Batam

Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase
≤ 1 akun media sosial	3	4%
> 1 akun media sosial	72	96%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.2 tentang penggunaan media sosial didapatkan hasil bahwa dari 75 responden sebagian besar memiliki > 1 akun media sosial yaitu sebanyak 72 responden (96%) dibandingkan dengan responden yg memiliki ≤ 1 akun media sosial hanya sebanyak 3 responden (4%)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di SMA Negeri 12 Kota Batam

Durasi	Frekuensi (n)	Persentase
Lama	16	21.3%
Sangat Lama	59	78.7%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.3 tentang durasi penggunaan media sosial dapat dilihat bahwa dari 75 responden sebagian besar responden menggunakan sosial media pada kategori sangat lama yaitu sebanyak 59 responden (78.7%) dibandingkan kategori lama sebanyak 16 responden (21.3%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Kontrol Diri Pada Remaja di SMA Negeri 12 Kota Batam

Kontrol Diri Pada Remaja	Frekuensi (n)	Persentase
Tinggi	12	16%
Cukup	38	50.7%
Rendah	25	33.3%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.4 tentang kontrol diri pada remaja dapat dilihat bahwa dari 75 responden sebagian besar responden remaja memiliki kontrol diri pada kategori cukup yaitu sebanyak 38 responden (50.7%), dibandingkan dengan responden yang memiliki kontrol diri rendah sebanyak 25 responden (33.3%) dan kontrol diri tinggi sebanyak 12 responden (16%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Tindakan Agresivitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di SMA Negeri 12 Kota Batam

Tindakan agresivitas	Frekuensi (n)	Persentase
Positif	23	30.7%
Negatif	52	69.3%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 5.5 tentang tindakan agresivitas penggunaan media sosial pada remaja dapat dilihat bahwa dari 75 responden sebagian besar responden remaja melakukan tindakan agresivitas pada kategori negatif yaitu sebanyak 52 responden (69.3%), dibandingkan responden remaja yang melakukan tindakan agresivitas positif yaitu sebanyak 23 responden (30.7%).

Tabel 5.6 Hubungan Kontrol Diri Dengan Tindakan Agresivitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di SMA Negeri 12 Kota Batam

Variabel		Kontrol Diri Pada Remaja	Tindakan Agresivitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja
Kontrol Diri Pada Remaja	Correlation Coefficient	1.000	-.346
	Sig. (2-tailed)	-	.002
	N	75	75
Tindakan Agresivitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja	Correlation Coefficient	-.346	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	-
	N	75	75

Berdasarkan table 5.6 diatas diperoleh korelasi koefisien = -0.346 dengan nilai sig.2 tailed = 0.002. Artinya masing – masing variabel memiliki keeratan hubungan yang cukup signifikan dengan nilai korelasi koefisien negatif atau berbanding terbalik. Oleh karen itu ada kemungkinan besar apabila kontrol diri pada remaja tinggi maka tindakan agresivitas penggunaan media sosial rendah, dan sebaliknya apabila kontrol diri pada remaja rendah maka tindakan agresivitas penggunaan media sosial akan tinggi.

IV. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat dari segi usia bahwa sebagian besar responden berusia 16-18 tahun yaitu sebanyak 54 responden (72%) dibandingkan responden yg berusia 18-21 tahun hanya sebanyak 21 responden (28%) Hal ini menunjukkan bahwa usia pada tahap tersebut mengalami perubahan baik secara fisik, emosional, perilaku dan juga penuh dengan masalah pada remaja umumnya pada fase ini sedang berproses membentuk identitas diri, berusaha hidup mandiri dengan melepaskan diri dari dominasi ataupun pengaruh orang tua. Mencari makna hidup dan hubungan interpersonal yang intim secara emosional. Emerging adulthood juga memiliki karakter yang kurang stabil seperti hubungan interpersonal, pengelolaan kebutuhan hidup, pengembangan emosional dan kognitif. Media sosial pada zaman sekarang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari dari hampir semua orang. Menurut Lenhart, Smith, Anderson, Duggan, dan Perrin pada tahun 2015 telah melakukan survey bahwa remaja usia 13-17 tahun merupakan pengguna paling banyak berkaitan dengan media sosial, dengan 87% memiliki akses ke komputer, dan 58% ke perangkat smartphone. Media sosial telah ruang dalam membentuk dan membangun hubungan, membentuk identitas diri, mengekspresikan diri, dan belajar tentang semua hal yang ada di dunia.

Hal ini sejalan dengan Yulia, Sirda Mulia Yola Elfita, (2019) dalam penelitiannya tentang "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja", dimana peneliti mengulas

tentang remaja, perilaku agresif, dan kontrol diri. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi agresif diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, adanya perbedaan kesenjangan komunikasi yang kurang lancar antara anak dan orang tua dapat memicu perilaku agresif, sikap amarah yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan keinginan untuk menyerang dampak perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban.

Karakteristik Data Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan data hasil penelitian pada table 5.2 didapatkan dari 75 responden penggunaan media sosial pada remaja yaitu memiliki > 1 akun media sosial sebanyak 72 responden (96%) dan < 1 akun media sosial sebanyak 3 responden (4%). Penggunaan sosial media membawa begitu banyak kemudahan bagi penggunaannya. Aktifnya penggunaan media sosial yang dilakukan oleh masyarakat saat ini menimbulkan terjadinya perilaku agresif verbal yang tidak dapat dibendung oleh siapapun juga. Selain adanya kebebasan berbicara, hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengguna media sosial yang aktif akan lebih memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan agresif verbal. Sifat bebas dan keterbukaan yang dimiliki oleh media sosial menyebabkan individu bisa menuliskan apa saja tanpa menghiraukan tata aturan berbahasa sesuai dengan norma yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian (Doni, 2020) yang berjudul "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja" yaitu variabel Aktivitas Penggunaan Sosial media (APS) dipengaruhi secara signifikan oleh Karakteristik Penggunaan

Teknologi (KPT). Hasil penelitian menjelaskan pengaruh ini terjadi sebanyak 8.3% dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi, dimana faktor-faktor lainnya sebanyak 91.7% diluar dari penelitian ini. Aktivitas penggunaan sosial media yang merupakan suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan sosial media, dimana penulis menyimpulkan bahwa aktivitas penggunaan sosial media dapat mempengaruhi perilaku penggunaan media sosial.

Karakteristik Data Berdasarkan Durasi Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan data hasil penelitian pada table 5.3 dari 75 responden sebagian besar menggunakan media sosial dengan kategori durasi sangat lama sebanyak 59 responden (78.7%), sedangkan pada kategori lama hanya sebanyak 16 responden (21.3%). Penggunaan durasi internet atau media sosial yang tinggi dikalangan dewasa cenderung digunakan untuk berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan sosialnya secara daring, seperti pencarian informasi, berkomunikasi, ataupun membangun relasi dengan cepat dan luas secara virtual. Tingginya intensitas menggunakan media sosial cenderung membuat penggunanya merasa tidak aman dikarenakan perbandingan antara kondisi dirinya di dunia nyata dan unggahan orang lain di dunia maya. Misalnya, perasaan tidak puas, iri, apatis, dan kesedihan yang mendalam saat melihat unggahan-unggahan yang jauh berbeda dengan kehidupan nyatanya. Senada dengan hasil beberapa penelitian bahwa aktivitas melihat unggahan-unggahan rekan atau orang lain di media sosial untuk dijadikan sarana sebagai perbandingan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2020) yang berjudul "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja" Berdasarkan hasil analisis, dapat dikalkulasikan sebanyak 74% remaja menggunakan media sosial lebih dari 3 jam perharinya dan 87% menggunakan internet setiap hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada remaja sangatlah tinggi dan melebihi rata-rata intensitas penggunaan media sosial se-Indonesia dengan kurun waktu 3 sampai 23 jam perhari. Data tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial oleh remaja cukup tinggi. Tingginya intensitas penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja. Selain perilaku, juga dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya secara tidak langsung akibat dari berita kebencian, provokasi, dan hoax hingga timbulnya sikap antisosial, apatis, dan sebagainya. Hoax memiliki arti informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Selain berita hoax,

cepatnya informasi melalui media sosial terkadang juga menimbulkan fenomena baru yang disebut dengan *cyberbullying*.

Karakteristik Data Berdasarkan Kontrol Diri Pada Remaja

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.4 dari 75 responden remaja yang memiliki kontrol diri pada kategori tinggi sebanyak 12 responden (16%), katefori cukup sebanyak 38 responden (50.7%), dan kategori rendah sebanyak 25 responden (33.3%). Setiap individu memiliki kontrol diri yang berbeda-beda, ada orang dengan kontrol diri tinggi dan ada orang dengan kontrol diri yang rendah. Pengguna media sosial dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mampu mengarahkan dan mengatur perilaku dalam menggunakan media sosial. Individu dengan kontrol diri yang rendah tidak dapat mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi dan membuat remaja tidak dapat memilih tindakan yang tepat dan mengatur penggunaan media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhanifa, 2020) yang berjudul "Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja" yaitu Kontrol diri merupakan kemampuan dalam mengendalikan keinginan dan dorongan yang berasal dari diri sendiri. Hasil pada penelitian ini yang menunjukkan sebagian besar partisipan remaja memiliki kontrol diri yang sedang, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia remaja yang belum memiliki banyak pengalaman dan memiliki keterbatasan dalam pengaturan diri serta pada proses perkembangan psikososial pada usia remaja ini kebutuhan akan menjalin hubungan interaksi sosial dengan sekitar membuat remaja lebih rentang terpengaruh dengan lingkungan diluar dirinya. Pada lingkungan remaja sebagai seorang pelajar terdapat beberapa elemen yang akan mempengaruhi proses kontrol diri remaja diantaranya orang tua, sekolah dan teman-teman disekitarnya. Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua, kebijakan program yang diterapkan di sekolah, kondisi sosial teman-teman sebayanya serta kebudayaan yang diterapkan di lingkungan sekitar rumah khususnya segala hal yang berhubungan dengan penggunaan media sosial secara tidak sadar akan memberikan pengaruh pada proses kontrol diri yang dimiliki remaja dalam penggunaan media sosial.

Karakteristik Data Berdasarkan Tindakan Agresivitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja

Berdasarkan hasil data penelitian tabel 5.5 dari 75 responden, sebagian besar responden melakukan tindakan pada kategori negative dalam penggunaan media sosial yaitu sebanyak 52 responden (69,3%) sedangkan responden

yang melakukan tindakan positif hanya sebanyak 23 responden (30.7%). Agresif verbal terjadi karena adanya ketidakmampuan mengontrol emosi yang ada pada diri individu, sehingga menyebabkan pertengkaran mulut, penghinaan, dan saling olok-olok antara individu yang satu dengan yang lain. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Mughni, 2021) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebanyak 58 responden atau 48,74% dari total subjek penelitian memiliki tingkat agresif verbal sedang, dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar tingkat kecenderungan agresif verbal pada remaja pengguna media sosial adalah dalam kategori sedang, akan tetapi ada kemungkinan remaja melakukan agresif verbal pada kategori yang sangat tinggi dimana dari 6 orang memiliki nilai diatas 52 atau 5,4%, berarti dari hasil ini remaja masih berpeluang untuk melakukan agresi verbal. Perilaku agresif verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh remaja di media sosial dengan cara menuliskan wacana/opini yang diunggah di media sosial seperti menghina, bullying, menyebar gossip, memfitnah. Remaja yang aktif menggunakan media sosial tentunya tidak terlepas dari tontonan-tontonan kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal, hal ini tentunya akan menjadi stimulus bagi remaja untuk membentuk konsep diri mereka.

Hubungan Kontrol Diri Dengan Tindakan Agresivitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 12 Kota Batam

Berdasarkan table 5.6 diatas diperoleh korelasi koefisien = -0.346 dengan nilai sig.2 tailed = 0.002. Artinya masing – masing variabel memiliki keeratan hubungan yang cukup signifikan dengan nilai korelasi koefisien negatif atau berbanding terbalik. Oleh karena itu ada kemungkinan besar apabila kontrol diri pada remaja tinggi maka tindakan agresivitas penggunaan media sosial rendah, dan sebaliknya apabila kontrol diri pada remaja rendah maka tindakan agresivitas penggunaan media sosial akan tinggi. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi, dorongan-dorongan dari dalam dirinya untuk mengatur proses-proses fisik, psikologis, perilaku dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang positif agar dapat diterima dalam lingkungan sosial. Remaja yang memiliki konsep diri sosial yang positif mempunyai ciri-ciri percaya diri, penerimaan diri yang baik, optimis, harga dirinya tinggi, memiliki perasaan aman, tidak merasa cemas dan tertekan. Sementara remaja yang memiliki konsep diri yang rendah atau negatif, memiliki ciri-ciri tidak percaya diri, penerimaan terhadap diri rendah, pesimis, peka

terhadap kritik, mudah cemas, dan merasa terancam serta tertekan. Pada akhirnya dengan segala cara ia gunakan untuk mengurangi segala segala yang mengganggu, salah satunya dengan memunculkan sikap agresif. Perilaku agresivitas muncul diawali dengan adanya niat untuk melakukan agresivitas tersebut yang apabila niat tersebut diperkuat oleh faktor-faktor yang dapat memicu, maka akan terjadilah perilaku agresivitas. Sebaliknya, jika niat tersebut tidak ada yang mendukung, maka akan kecil kemungkinan untuk terjadinya perilaku agresivitas tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmadhani, 2020) yang berjudul "Kontrol diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan" yaitu berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hubungan kontrol diri dan kecenderungan agresivitas dalam penelitian bersifat negatif dengan nilai $r_{xy} = -0,312$ dan signifikan ($p = 0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri pada remaja perempuan maka akan semakin rendah kecenderungan agresivitas verbal yang dilakukan oleh remaja perempuan sebaliknya, jika semakin rendah kontrol diri remaja perempuan maka akan semakin tinggi kecenderungan agresivitas verbal pada remaja perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Abdullah, 2020) dengan judul "Pengaruh *self control* terhadap aggressive verbal pada mahasiswa di media sosial" yang menunjukkan Berdasarkan data uji hipotesis yang peneliti lakukan, maka hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan pada penelitian kali ini ditemukan adanya kebervariasian perilaku aggressive verbal, di mana kategori rendah mendapatkan responden paling banyak sebesar 170 (42.5%). Sedangkan pada self control terdapat kebervariasian di mana tingkat kategori rendah mendapatkan responden paling banyak sebesar 167 responden (41.8%). *Self-control* dapat mempengaruhi aggressive verbal dengan nilai kontribusi sebesar 16.5%. *Self-control* mempengaruhi aggressive verbal secara negatif dengan nilai koefisien pengaruh sebesar -0.294, yaitu semakin tinggi *self-control* maka semakin rendah aggressive verbal.

V. KESIMPULAN

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden kontrol diri pada remaja dengan kategori tinggi sebanyak 12 responden dengan persentase (16%), kategori cukup sebanyak 38 responden dengan persentase (50.7%), Kategori rendah sebanyak 25 responden dengan persentase (33.3%).

- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden sebagian besar responden remaja melakukan tindakan agresivitas pada kategori negatif yaitu sebanyak 52 responden (69.3%), dibandingkan responden remaja yang melakukan tindakan agresivitas positif yaitu sebanyak 23 responden (30.7%).
- 3) Hasil penelitian menunjukkan korelasi koefisien = -0.346 dengan nilai sig.2 tailed = 0.002. Artinya masing – masing variabel memiliki keeratan hubungan yang cukup signifikan dengan nilai korelasi koefisien negatif atau berbanding terbalik. Oleh karena itu ada kemungkinan besar apabila kontrol diri pada remaja tinggi maka tindakan agresivitas penggunaan media sosial rendah, dan sebaliknya apabila kontrol diri pada remaja rendah maka tindakan agresivitas penggunaan media sosial akan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, Fina et al. 2020. "Agresif Verbal Di Media Sosial Instagram." *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora* 3(3): 23.
- Afrizawati, Afrizawati, Nina Zulida Situmorang, and . Purwadi. 2020. "Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya Dan Ekspose Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja." *Psychopolytan : Jurnal Psikologi* 3(2): 83–90.
- Agustina, Elvita, Program Studi, Pendidikan Agama, and Fakultas Tarbiyah. 2021. "Persepsi Siswa Terhadap Perubahan Perkembangan Seksualitas (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Curup Rejang Lebong)."
- Agustina Sitanggung, Yohana, Tiara Lani, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, and Stikes Intan Martapura Kalimantan Selatan. 2023. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kontrol Diri Dalam Tindakan Agresivitas Di Media Sosial Pada Keluarga Yang Memiliki Remaja Di Wilayah Astambul the Relationship With the Self-Concept Self-Control in Actions of Aggressivity in Social Media in Families With Teen." *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*.
- Alif, Mughni et al. 2021. "Konsep Diri Dan Kecenderungan Melakukan Agresivitas Verbal Pada Remaja Pengguna Media Sosial." *INNER: Journal of Psychological Research* 1(3): 128–36.
- APPJII. 2022. "Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2019." *Teknopreneur* 2022(Februari 2012): Hasil Survey.
- Hootsuite, and wearesocial. 2022. "Digital 2022 Global Overview Report: Essential Guide." : 1–300.
- Jusman, Jusman, Hajeriaty Hajeriaty, and Hijria.A Hijria.A. 2021. "Hubungan Antara Self Control Dan Social Interaction Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar." *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika* 1(1): 47–54
- Karim, Azka Fikri. 2022. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Di SMP Negeri 4 Ungaran." *Jurnal penelitian psikologi* VI(2): 1–8.
- Kesehatan, Jurnal Ilmiah et al. 2020. "Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Self-Control with Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency." *Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency, jiksh* 11(1): 122–28.
- Komarlah, Neng Siti, Dhian Tyas Untari, and Eri Bukhari. 2020. "Teknologi Komunikasi Dan Perubahan Sosial Remaja Di Indonesia; Sebuah Kajian Literatur Tentang Penggunaan Sosial Media." *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* 20(2): 177–84.
- Langi, Fienny, and Engelita Wakas. 2020. "Perilaku Agresif Verbal Di Media Sosial." *Journal of Psychology "Humanlight"* 1(1): 41–50.
- Mayasari AT, Febriyanti H, and Primadevi I. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan*. ed. ed Alia Dina. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nurhanifa, Aulia, Efri Widiyanti, and Ahmad Yamin. 2020. "Kontrol Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 3(4): 527–40.
- Oktaviani, Helma, and Yuninda, Tria Ningsih. 2021. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Agresi Verbal Pada Remaja Pengguna Media Sosial." *Socio Humanus* 3(1): 43–52.
- Patricia, Cisneros Ortega Sara. 2021. "Perubahan Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial Di Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar." 3(2): 6.
- PMKRI, Kemenko. 2019. "Permenko_Nomor_1_Tahun_2018.Pdf."
- Robert, B., & Brown, E. B. (2019). Uji Korelasi Spearman. 1, 1–14
- Sari, Astari Clara et al. 2022. "Komunikasi Dan Media Sosial." *Jurnal The Messenger* 3(2): 69.
- Sari, Welia Dwika. 2021. "Kontrol Diri Dalam Menghindari Perilaku Delikuen Di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma." : 1–98.
- Sekar, Putri Rahmaning. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja." *Psyche* 165 *Journal* 14(1): 27–31.
- Sentana, Mohammad Arif, and Intan Dewi Kumala. 2021. "Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh." *Jurnal Sains Psikologi* 6(2): 51 55.
- Student, M Tech et al. 2021. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas Remaja Usia 13 -18 Tahun Dusun III Desa Siwalan." *Frontiers in Neuroscience* 14(1): 1–13.
- Swarjana, I ketut. 2022. *Populasi, Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. ed. Ed Risanto Erang. Yogyakarta: Andi.
- Trijono, and Rachmant. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Wirenviona, Rima, Riris Istri Dalem Cinthya. 2020. *Edukasi Kesehatan Rerproduksi Remaja*. ed. Rr Hariastuti, Iswari. surabaya: Airlangga University Press.

BIOGRAPHY

First Author Bd. Aminah Aatinaa Adhyatmaa., S.Si.T., M.Keb, Lahir di Jakarta, Pada Tanggal 19 Januari 1990. Telah menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kebidanan di Akademik Kebidanan Bhakti Husada Pada Tahun 2010, Melanjutkan pendidikan Diploma IV Kebidanan di STIKes Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang dan lulus pada tahun 2012, Selanjutnya berhasil menyelesaikan pendidikan Program Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung Pada Tahun 2018, Menempuh Pendidikan Profesi Bidan di STIKes Guna Bangsa Yogyakarta dan lulus pada Tahun 2021. Mengawali karir sebagai Dosen Tetap di Universitas Awal Bros sejak tahun 2010 hingga sekarang.

Second Author Erika Fariningsih., SST., M.Kes, Lahir di Gresik, 13 Maret 1987. Telah menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan di STIKes Insan Se Agung Tahun 2009, Melanjutkan pendidikan Diploma IV Kebidanan di STIKes Insan Unggul dan lulus Tahun 2010, selanjutnya berhasil menyelesaikan pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Respati Indonesia pada Tahun 2015. Mengawali karir sebagai Dosen Tetap di Universitas Awal Bros sejak tahun 2011 hingga sekarang.

Third Author Aditya, S.Keb lahir pada tanggal 21 Oktober 2000 di Dabo Singkep, Kepulauan Riau. Menempuh pendidikan SMK Mahardika Singkep (2015 – 2018). Melanjutkan pendidikan di Program Studi DIII Kebidanan STIKes Awal Bros Batam dan lulus Tahun 2022, selanjutnya berhasil menyelesaikan pendidikan Sarjana Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros Tahun 2023.